

ABSTRAK

Tinjauan Yuridis Perlindungan Hukum Bagi Pasien Yang Mengalami Malpraktek (Studi Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No: 484/Pdt.G/2013/PN.JKT.Sel.), oleh Rahma Yunita Soviani, NIM. 30301700275, Pembimbing Denny Suwondo S.H., M.H.

Seorang dokter dalam menjalankan kewajibannya terhadap pasien senantiasa tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, yang dapat membawa akibat negatif bagi pasien yang dikenal dengan istilah malpraktek. Dari aspek hukum hubungan dokter merupakan hubungan yang diatur dalam kaidah-kaidah hukum perdata yang pada dasarnya dilakukan berdasarkan pada kesepakatan bersama, maka dalam hubungan ini terdapat hak dan kewajiban yang timbal balik sifatnya, hak dokter menjadi kewajiban pasien, hak pasien menjadi kewajiban dokter.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perlindungan hukum pasien akibat malpraktek dokter ditinjau dari hukum perdata dan hasil pertimbangan hukum dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No : 484/Pdt.G/2013/PN.JKT.Sel. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara yuridis normatif .

Hasil penelitian yang diperoleh adanya hubungan dokter dan pasien dapat timbul berbagai hal, antara lain bagaimana dikatakan dokter melakukan malpraktek, ketentuan manakah yang dijadikan sebagai acuan, apa yang menjadi kewajiban dokter dan pasiennya, dan dalam bentuk apa perlindungan hukum yang didapatkan pasien jika mengalami malpraktek. Ternyata dari penelitian ini ketentuan hukum perjanjian menurut KUHPperdata dianut dan diterapkan dalam hubungan antara dokter dengan pasien. Dalam putusan No: 484/Pdt.G/2013/PN.JKT.Sel. juga berpedoman aturan yang berlaku dalam KUHPperdata dan juga Pasal 1365 KUHPperdata sehingga pihak penggugat mendapat ganti rugi seadil mungkin dan pihak Tergugat mendapat hukuman yang setimpal.

Kata Kunci : Dokter, KUHPperdata, Malpraktek

ABSTRACT

Judicial Review of Legal Protection for Patients with Malpractice (South Jakarta District Court Decision Study No: 484 / Pdt.G / 2013 / PN.JKT.Sel.), By Rahma Yunita Soviani, NIM. 30301700275, Advisor Denny Suwondo S.H., M.H.

A doctor in carrying out his obligations to patients is always free from mistakes, mistakes, which can bring negative consequences for patients, known as malpractice. From the legal aspect, the doctor relationship is a relationship regulated in civil law principles which is basically carried out based on mutual agreement, so in this relationship there are reciprocal rights and obligations, the doctor's right becomes the patient's obligation, the patient's right becomes the doctor's obligation.

This study aims to understand the legal protection of patients due to medical malpractice in terms of civil law and the results of legal considerations in the Decision of the South Jakarta District Court No: 484 / Pdt.G / 2013 / PN.JKT.Sel. The approach method used in this research is a normative juridical approach. The results of the research obtained that the relationship between doctors and patients can arise from various things, including how doctors say malpractice, which provisions are used as references, what are the obligations of doctors and patients, and in what form of legal protection can patients get if they experience malpractice. It turns out that from this study the provisions of the agreement law according to the Civil Code are adhered to and applied in the relationship between doctors and patients. In decision No: 484 / Pdt.G / 2013 / PN.JKT.Sel. also guided by the applicable rules in the Civil Code and also Article 1365 of the Civil Code so that the plaintiff received the fairest compensation possible and the Defendant received the appropriate penalty.

Keywords: Malpractice, Doctor, Civil Code

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية